

"Lim! Dia mendekat! Baca doa Lim!" peringat Soleh sedikit panik. Anak itu langsung mengangkat tangan dan berdoa. Namun, bukan doa yang diajarkan gurunya tadi. Melainkan...

"Allahumma laka shumtu wa bika amantu wa 'ala-"

"Itu doa buka puasa, Leh!" peringat Alim. "Baca ayat kursi!"

"Ayat kursi, ayat kursi, ayat kursi, ayat kursi." Begitulah yang anak itu baca berulang kali.

Bukannya menjauh, sesosok itu semakin mendekat. Soleh yang sudah gemetaran akhirnya pingsan. Sedangkan Alim hanya menggeleng melihat temannya.

"Soleh, Soleh. Bukannya tambah Soleh, aku dadi tambah salah lek koncoan karo koe," keluh Alim hendak membopong temannya.

Hi Hi Hi

Sesosok itu mengeluarkan suara khasnya. Alim menoleh sebentar, lalu kembali pada kesibukannya membawa temannya.

"Hai, anak muda. Apakah kau tidak takut denganku?" tanya sosok itu.

"Tidak," jawab Alim santai.

"Kenapa?"

"Karena aku sudah tau siapa kau."

"Memangnya aku siapa, hah?"

"Sudahlah pak Jalal. Wajah Bapak tidak cocok memainkan tokoh horor. Mending bantuin saya angkat Soleh. Berat tau."

Sosok itu bergeming di tempatnya. "Darimana kau tau kalau aku Jalal?"

"Kumis Bapak belum dicukur. Lagian, mana ada hantu pakai kolor kayak gitu."